

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang mengukur atau mengobservasi data variabel independen dan variabel dependen pada suatu waktu (Notoatmodjo, S. 2012) variabel independen pada penelitian ini adalah *religious coping* sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah *psychological well being*.

4.2. Populasi, Tehnik sampling dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang yang berasal dari luar kota malang, yaitu sebanyak 326 Mahasiswa.

4.2.2. Tehnik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria inklusi merupakan karakteristik dasar dari populasi sasaran yang sedang berkembang dan akan dievaluasi.

4.2.3. Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa aktif Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang
2. Mahasiswa rantau yang tidak berasal dari kota yang sama dengan lokasi kampus
3. Tinggal di indekost atau asrama, bukan bersama keluarga inti

4. Berusia 18-24 tahun
5. Bersedia menjadi responden

4.2.4. Sampel

Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yang dijabarkan sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

N : Besar populasi

e : margin eror yang ditoleransi

Jadi jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{326}{1 + 326 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{326}{1 + 326 (0,0025)}$$

$$n = \frac{326}{1 + 0,815}$$

$$n = \frac{326}{1,815}$$

$$n = 179,6 = 180$$

Jadi, setelah dihitung dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebesar 180 sampel.

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1. Variabel Independen (Bebas)

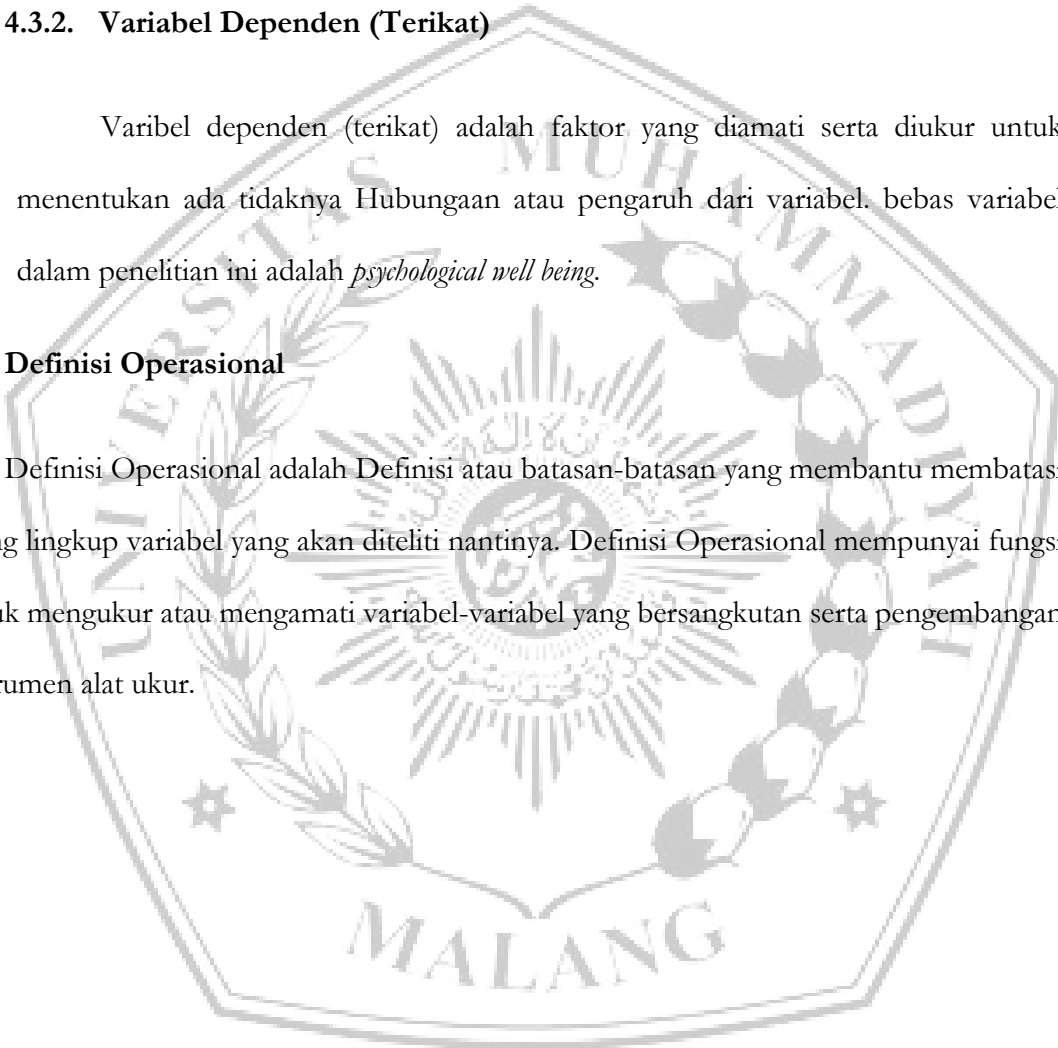
Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *religious coping*.

4.3.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang diamati serta diukur untuk menentukan ada tidaknya Hubungan atau pengaruh dari variabel bebas variabel dalam penelitian ini adalah *psychological well being*.

4.4. Definisi Operasional

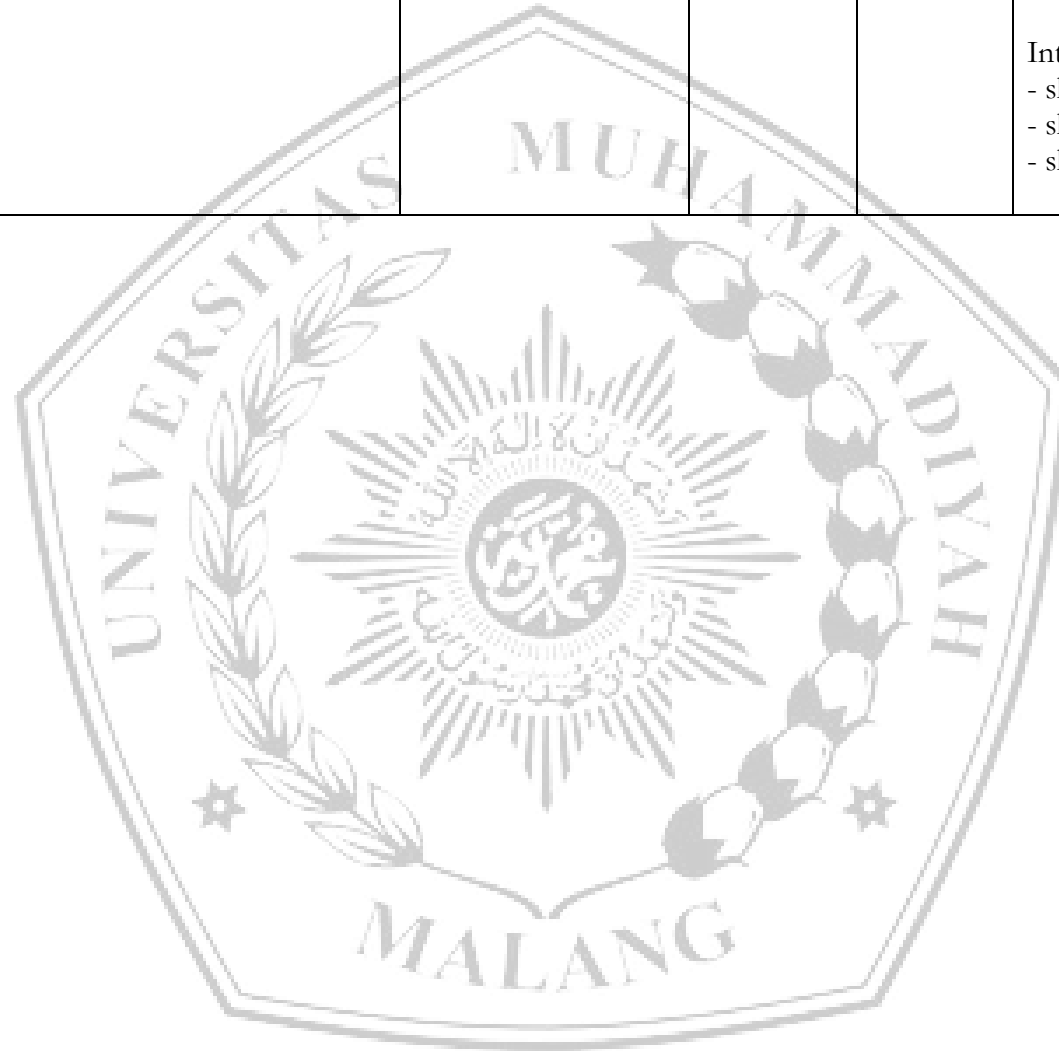
Definisi Operasional adalah Definisi atau batasan-batasan yang membantu membatasi ruang lingkup variabel yang akan diteliti nantinya. Definisi Operasional mempunyai fungsi untuk mengukur atau mengamati variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen alat ukur.



Tabel 4.1. Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil
Variabel independent <i>Religious coping</i>	<i>Religious coping</i> adalah suatu cara individu menggunakan keyakinannya (religiusitas) dalam mengelola stress dan masalah-masalah dalam kehidupan	Item Subskala Koping religi (RCOPE) menggali beberapa aspek keagamaan meliputi : 1. Fungsi Keagamaan. 2. Tingkat koping religi. 3. Kedekatan dengan Tuhan	Kuisisioner <i>The Brief Religious Cope</i> (RCOPE)	Nominal	1. Tidak Pernah (TD) 2. Kadang-kadang (KD) 3. Sering (S) 4. Sangat Sering (SS) Interpretasi Skor: TD (1) KD (2) S (3) SS (4) Interpretasi Hasil: Jika salah satu dari nilai antara negatif dan positif ada yang dominan maka nilai tersebut yang dijadikan hasil.
Variabel dependen: <i>Psychological well being</i>	kehidupan yang positif, seimbang dan berkelanjutan pada individu dalam menghadapi tantangan menuju kondisi terbaik meliputi fisik, mental dan sosialnya.	1. Otonomi 2. Penguasaan lingkungan 3. Pertumbuhan pribadi 4. Hubungan positif dengan orang lain 5. Tujuan hidup 6. Penerimaan diri	Kuesioner <i>Psychological well being 18 items</i>	Ordinal	18 items dalam bentuk skala likert dengan 7 pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Agak Tidak Setuju, 3 = Sedikit Tidak Setuju, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sedikit Setuju, 6 = Setuju, dan 7 = Sangat Setuju.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil
					Interpretasi hasil : - skor tinggi (> 90) - skor sedang (60 – 90) - skor rendah (< 60)



4.5. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, Kampus 2. Jl. Bendungan Sutami 188A Malang, East Java, Indonesia 6514, Kota Malang, Jawa Timur.

4.6. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 pada jurusan ilmu keperawatan Fikes Universitas Muhammadiyah Malang.

4.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatannya sistematis dan mudah. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang apa yang telah diketahui dan jawaban yang diberikan.

4.7.1. *Religiuos Coping*

a. Identitas instrumen

The Brief Religiuos Cope (The Brief RCOPE) merupakan kuisisioner yang dibuat oleh Pargament. Kuisisioner ini mengukur peran agama yang ada pada diri seseorang dalam menangani krisis, transisi dan trauma (Pargament *et al.*, 2011).

Koping religi (RCOPE) itu dibagi menjadi dua yaitu : koping *keagamaan* positif dan koping keagamaan negatif. Koping religi yang positif menandakan spiritualitas, hubungan yang aman dengan Tuhan, keyakinan akan kehidupan yang bermakna, dan hubungan spiritual dengan orang lain. Sementara itu, Religiuos koping yang negatif menunjukkan lemahnya

hubungan dengan Tuhan, keyakinan bahwa dunia sedang mengancam, dan kesulitan dalam menemukan makna hidup (Elvina & Bintari, 2023).

b. Penyekoran instrumen

Didalam kuisioner tersebut memiliki 14 pertanyaan yaitu masing-masing memiliki 7 item untuk religius koping positif dan negatif. Untuk setiap pertanyaan diberikan 4 opsi yang masing masing memiliki nilai yaitu, 1 poin untuk Tidak Pernah (TD) , 2 pion untuk Kadang-kadang (KD), 3 poin untuk Sering (S), 4 poin untuk Sangat Sering (SS). Untuk cara menilainya yaitu menjumlahkan semua poin untuk 7 pertanyaan tersebut, baik dari koping religi positif maupun koping religi negatif. Setelah itu, dibandingkan dan dilihat nilai mana yang terbanyak, nilai yang terbanyak menginterpretasikan bahwa individu tersebut memiliki religius koping yang negatif atau positif.

c. Kisi-kisi instrumen *RCOPE*

Tabel 4.2. Kisi Kisi-kisi instrumen *RCOPE*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Fovorable	Unfavora ble	
Koping Religi positif	Mengidentifikasi tekanan melalui agama sebagai sesuatu yang baik.	5	-	1
	Mengikutsertakan tuhan dalam memecahkan masalah.	4	-	1
	Mencari cinta dan perhatian tuhan.	2	-	1
	Terlibat dalam kegiatan keagamaan.	7	-	1
	Memohon ampunan tuhan atas dosa dosa.	6	-	1

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Menjalin hubungan dengan tuhan.	1	-	1
	Menggunakan agama untuk membantu melepaskan kemarahan dalam diri.	3	-	1
Koping Religi negatif	Mendefinisikan tekanan sebagai hukuman dari tuhan.	9 dan 10	-	2
	Mendefinisikan tekanan sebagai tindakan setan.	13	-	1
	Mempertanyakan kekuatan tuhan dalam situasi penuh tekanan.	14	-	1
	Mengekspresikan kekecewaan terhadap tuhan dalam situasi penuh tekanan.	8 dan 11	-	1
	Mengekspresikan ketidakpuasan interpersonal terhadap agama.	12	-	1
Total				14

d. Kategorisasi skor

Tidak pernah (TD) : 1

Kadang-kadang (KD) : 2

Sering (S) : 3

Sangat sering (SS) : 4

e. Kriteria interpretasi

Jika salah satu dari nilai antara negatif dan positif ada yang dominan maka nilai tersebut dijadikan hasil.

4.7.2. *Psychological Well Being*

a. Identitas instrumen

Kuesioner *Psychological Well-Being* Ryff versi 18 item adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis seseorang, kuesioner ini dikembangkan oleh psikolog Carol D. Ryff, Skala Kesejahteraan Psikologis (PWB) yang terdiri dari 42 item dan versi yang dipersingkat yang terdiri dari 18 item yang mengukur enam aspek kesejahteraan dan kebahagiaan: otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri (Ryff et al., 2007; diadaptasi dari Ryff, 1989).

b. Penyebaran instrumen

Skala RPWB ini terdiri atas 18 items dalam bentuk skala likert dengan 7 pilihan jawaban 1 – 6 yaitu, 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Agak Tidak Setuju, 3 = Sedikit Tidak Setuju, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sedikit Setuju, 6 = Setuju, dan 7 = Sangat Setuju.

c. Kisi-kisi instrumen *Psychological Well Being*

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *psychological well being* :

Tabel 4.3. Kisi-Kisi *psychological well being*

Dimensi	Indikator	Item		jumlah
		<i>Fovorable</i>	<i>unfavorable</i>	
<i>self-acceptance</i>	Kemampuan menerima diri	5	1 dan 2	3
<i>Positive relation with other</i>	Kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dengan orang lain	6 dan 16	13	3
<i>Autonomy</i>	Kemampuan untuk menentukan nasib sendiri	15	17 dan 18	3
<i>Environmental mastery</i>	Kemampuan untuk menciptakan dan mengelola lingkungan	4	8 dan 9	3

Dimensi	Indikator	Item		jumlah
		<i>Fovorable</i>	<i>unfavorable</i>	
	agar sesuai dengan orang lain			
<i>Purpose in life</i>	Kemampuan untuk memberikan makna dalam hidup	7 dan 10	3	3
<i>Personal growth</i>	Kemampuan untuk mengembangkan potensinya	14	11 dan 12	3
Total				18

d. Kategorisasi Skor

1. Skala: 1 = sangat setuju, 7 = sangat tidak setuju.
2. Item yang harus di-balik skornya (*reverse scoring*): 1, 2, 3, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 18.
3. Total skor teoretis (setelah *reverse scoring*): Minimum: 18 (sangat rendah) dan Maksimum: 126 (sangat tinggi)

Interpretasi hasil :

Skor tinggi (> 90)

Skor Sedang (60–90)

Skor Rendah (< 60)

Kriteria interpretasi kategorisasi skor

- 1) Kategori tinggi merupakan responden yang menunjukkan perilaku *Psychological Well-Being* yang kuat. Responden memunculkan perilaku-perilaku yang kuat dalam menerima dirinya, memiliki kemandirian, memiliki hubungan positif dengan individu lain, mampu memanfaatkan dan menguasai lingkungannya serta memiliki keinginan untuk berkembang dan mempunyai tujuan hidup.

- 2) Kategori sedang ditandai dengan responden yang menunjukkan perilaku-perilaku tertentu seperti menerima dirinya, memiliki kemandirian, memiliki hubungan positif dengan individu lain, mampu memanfaatkan dan menguasai lingkungannya serta memiliki keinginan untuk berkembang dan mempunyai tujuan hidup.
- 3) Kategori rendah ditandai dengan responden yang kurang menunjukkan perilaku menerima dirinya, memiliki kemandirian, memiliki hubungan positif dengan individu lain, mampu memanfaatkan dan menguasai lingkungannya serta memiliki keinginan untuk berkembang dan mempunyai tujuan hidup.

4.7.3. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta menunjukkan derajat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Putri1, 2023; Sanaky, 2021). Uji validitas dari kuesioner dari Ryff *Psychological Well-Being Scale* pada penelitian (Nomor et al., 2025) menunjukkan bahwa 18 item dalam Ryff *Psychological Well-Being Scale* hanya mengukur satu hal yang didefinisikan yaitu *Psychological Well-Being*. Skala ini dalam mencapai model fit hanya memerlukan modifikasi satu kali karena memiliki keseluruhan item yang valid. Setelah melakukan analisis CFA terhadap Ryff *Psychological Well-Being Scale*, dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini layak digunakan untuk mengukur *Psychological Well-Being* di Indonesia, utamanya pada partisipan penelitian mahasiswa. Dan dari penelitian uji validitas (Sofyanty & Setiawan, 2020) analisis skala *psychological well being*, dari 18 Item yang digunakan dalam penelitian didapatkan seluruh item valid. Analisis validitas skala

psychological well being menunjukkan bahwa item yang valid mempunyai nilai daya beda item yang bergerak dari 0.289 sampai 0.394.

Instrumen selanjutnya yang digunakan *The Brief Religious Cope (The Brief RCOPE)* merupakan kuisisioner yang dibuat oleh Pargament Brief RCOPE telah ditemukan sebagai ukuran yang andal dan valid, namun sebagian besar penelitian yang meneliti sifat psikometrik dari ukuran ini telah dilakukan di Amerika Serikat. Ditemukan bahwa keandalan ukuran tersebut telah dibuktikan di sejumlah negara, dan di berbagai agama yang berbeda. Ukuran tersebut juga telah menunjukkan validitas konvergen, konstruk, dan konkuren yang baik dalam berbagai budaya. Temuan dari tinjauan ini menunjukkan bahwa Brief RCOPE dapat digunakan dalam berbagai agama dan budaya yang beragama (Pargament et al., 2011).

4.7.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap kuisisioner *Psychological Well-Being* dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,829, yang berada di atas ambang batas umum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuisisioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten untuk mengukur *Psychological Well-Being* responden (Nomor et al., 2025)

Instrumen RCOPE yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha untuk masing-masing subskala. Subsкала *Positive Religious coping* memiliki nilai alpha sebesar 0,90, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi antar item, sedangkan subsкала *Negative Religious coping* memiliki nilai alpha sebesar 0,81, yang juga menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa kuisisioner RCOPE merupakan alat ukur yang andal dalam mengevaluasi strategi coping religius

positif dan negatif pada responden, sehingga dapat digunakan secara tepat dalam penelitian yang berkaitan dengan penyesuaian psikologis terhadap stres melalui pendekatan religius (Pargament et al., 2011)

4.8. Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1. Tahap Persiapan

1. Penyusunan Proposal Skripsi
2. Mempersiapkan kuesioner penelitian yang telah divalidasi untuk mengumpulkan data mengenai penerapan religiusitas dan *psychological well being* yang relevan
3. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin etik oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Mendapat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Malang dan komite Etik FIKES UMM No. E.4.d/053/KEPK/FIKES-UMM/VII/2025.
5. Mencari data mahasiswa ilmu keperawatan dan presensi.
6. Melakukan survei dengan responden untuk mendapatkan informasi mengenai mahasiswa rantau yang mungkin memengaruhi Hubungan religiusitas dan *psychological well being*.

4.8.2. Tahap Pelaksanaan

1. Mengidentifikasi dan seleksi sampel penelitian, yaitu Mahasiswa Fikes Universitas Muhammadiyah Malang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti membuat janji dengan pengurus kelas untuk meminta ketersediaanya mengisi kuesioner peneliti.

2. Peneliti datang ke kelas mahasiswa ilmu keperawatan yang sebelumnya sudah membuat janji untuk melakukan pengumpulan data.
3. Peneliti menentukan sampel untuk menjadi responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*.
4. Menjelaskan inform consent.
5. Setelah disetujui, membagikan kuesioner & mengecek presensi.
6. Mengecek kembali kelengkapan kuesioner.

Pada Penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi data, dan analisis data.

1. Editing

Editing adalah kegiatan memperbaiki dan memvalidasi data kuesioner. Editing meliputi:

- 1) Verifikasi kelengkapan nama dan kelengkapan identitas responden
- 2) Verifikasi kelengkapan data, artinya verifikasi isi instrument pengumpulan data termasuk kelengkapan lembar instrument
- 3) Verifikasi macam isian data

2. Coding

Coding adalah pemberian kode berdasarkan item pada lembar observasi sesuai jawaban. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

3. Tabulasi

- 1) Tabulasi data

Memberikan skor pada item yang perlu diberikan skor. Responden harus memilih salah satu dari kategori yang disediakan.

- 2) Penyimpulan data

Penyimpulan data didapatkan dari hasil tabulasi data yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Perhitungan presentase dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dan kemudian dikali dengan 100 %.
5. Analisis Data dan pengujian data

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *chi-square*.

4.9. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk mengorganisasi dan menyusun hasil observasi, wawancara, dan data lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan, dengan pelaksanaan yang intensif agar seluruh data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik (Nurdewi, 2022).

4.9.1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah tahap awal dalam analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel secara tunggal (satu variabel per analisis) Analisis ini dilakukan dengan menjelaskan secara deskriptif untuk melihat frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik yang bersifat independen maupun dependen (Arifin et al., 2022). Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk masing-masing variabel yaitu *Religious coping* dan *Psychological Well-Being*.

4.9.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate digunakan dalam penelitian yang melibatkan dua variabel, dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan memahami sejauh mana hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi interaksi antara dua variabel, baik secara komparatif, asosiatif, maupun korelatif (Arifin et al., 2022). Dalam penelitian, mengidentifikasi hubungan *religious coping* dengan *psychological well being* pada mahasiswa rantau. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Uji ini digunakan untuk variabel kategorisasi dengan skala pengukuran nominal dan ordinal, dan uji ini mengukur apakah terdapat perbedaan antara frekuensi observasi (data aktual) dan frekuensi harapan (expected count) pada setiap kategori.

Interpretasi Hasil Analisis (α 5%):

1) Nilai Expected Count

2 X 2 : Nilai EC tidak boleh ada yang kurang dari 5

2 X 3 : Nilai EC boleh kurang dari 5 maksimal 20%

Jika tidak memenuhi syarat, Maka sederhanakan menggunakan uji alternative Fisher.

2) Nilai Signifikan

Sig < 0,05 artinya terdapat hubungan

Sig > 0,05 artinya tidak terdapat

4.10. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian kesehatan merupakan pedoman moral yang mengarahkan perilaku peneliti serta cara mereka memperlakukan subjek penelitian. Prinsip-prinsip ini dibuat untuk menjamin bahwa penelitian dilaksanakan dengan kejujuran serta

menghormati hak dan kesejahteraan para partisipan (Alfarizi & Listyaningrum, 2024).

Prinsip – prinsip tersebut antara lain:

- 1) Prinsip Persetujuan Informir (*informed Consent*): Subjek penelitian harus memperoleh informasi yang lengkap dan jelas mengenai tujuan, metode, potensi risiko, dan manfaat dari penelitian sebelum memberikan persetujuan untuk ikut serta. Mereka juga berhak menolak atau menghentikan partisipasi kapan pun tanpa dampak negatif.
- 2) Prinsip Kerahasiaan dan Privasi : Peneliti berkewajiban melindungi identitas dan data pribadi peserta penelitian. Informasi yang dapat mengungkap identitas individu hanya boleh disampaikan dengan persetujuan yang jelas, kecuali ada alasan hukum atau kebutuhan penting untuk kepentingan umum.
- 3) Prinsip Keadilan : Penelitian harus dilakukan secara adil dan setara, tanpa membeda-bedakan kelompok tertentu. Hal ini mencakup distribusi risiko dan manfaat secara merata, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berpartisipasi.
- 4) Prinsip Integritas Ilmiah : Peneliti harus menjalankan penelitian dengan kejujuran dan tanggung jawab, menyampaikan hasil secara akurat, serta tidak memanipulasi data atau menyembunyikan informasi penting dalam proses penelitian.
- 5) Prinsip Kepatuhan Regulasi dan Standar Etika: Peneliti wajib mengikuti aturan hukum dan pedoman etika yang berlaku dalam bidangnya, termasuk prosedur dan standar yang ditetapkan oleh lembaga etika penelitian.